

Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Indofood Periode 2022 - 2023 Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Ade Budi Setiawan¹, Hilda Aini Lutfiah², Pitriani Dwi Agustin³, Siti Nurul

Azizah⁴, Syahdan Ubaidillah⁵, Tanissiya Anggun Fatimah⁶

Korespondensi Author: ade.budi.setiawan@unida.ac.id

Universitas Djuanda, hildalutfh@gmail.com

Universitas Djuanda, pitriunida@gmail.com

Universitas Djuanda, stnurulazizah03@gmail.com

Universitas Djuanda, syahdan.ubaidillah2312@gmail.com

Universitas Djuanda, tanissiyaanggunfatimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa performa keuangan PT Indofood Tbk dari tahun 2022 hingga 2023 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan pada data yang tersedia dalam bentuk laporan keuangan sebuah entitas yang dianalisis menggunakan berbagai situasi keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta hubungan profitabilitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa PT Indofood Tbk meningkat dengan beberapa indikator utama seperti kondisi halus, kondisi cepat, dan kondisi tunai. Ini menandakan peningkatan kapasitas entitas guna memenuhi beban jangka pendeknya. Selain itu, rasio solvabilitas seperti DAR dan DER juga menunjukkan tren positif, meskipun terdapat kenaikan pada LTDtER yang menandakan adanya peningkatan utang jangka panjang. Analisis rasio aktivitas dan profitabilitas juga memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan *stakeholders* dalam menentukan strategis terkait pengelolaan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek fundamental yang harus diperhatikan oleh setiap entitas bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan sekaligus menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis, baik terkait investasi, pendanaan, maupun perencanaan jangka panjang. Ikatan Akuntan Indonesia (2007), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan

indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset ekonominya. Sementara itu, Callahan et al. (2007) menambahkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil capaian perusahaan dalam bentuk moneter, yang tergambar melalui laporan keuangan seperti pendapatan dan laba.

Di Indonesia, PT Indofood Tbk adalah salah satu perusahaan konsumen barang terbesar yang telah lama berkiprah dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan ini menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas operasional dan finansialnya, terutama di tengah perubahan pola konsumsi, dinamika harga bahan baku, serta kompetisi dari produk lokal maupun impor. Periode 2022 hingga 2023 menjadi masa yang penuh tantangan bagi banyak industri akibat dampak lanjutan dari pandemi COVID-19, inflasi global, ketidakstabilan geopolitik, dan fluktuasi suku bunga. Dalam konteks tersebut, analisis terhadap kinerja keuangan Indofood menjadi sangat relevan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beradaptasi terhadap tekanan eksternal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), laporan keuangan adalah media utama yang menyampaikan posisi keuangan, performa, dan arus kas entitas kepada pengguna yang berkepentingan, seperti kreditor, investor, dan manajemen. Namun, informasi dalam laporan keuangan harus dianalisis secara mendalam agar mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan dan kelemahan keuangan entitas. Najmudin, (2011) menekankan bahwa analisis laporan keuangan melibatkan proses penguraian data dalam laporan keuangan menjadi elemen-elemen yang dapat ditelaah secara terpisah dan saling berhubungan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Laporan keuangan ini mencakup neraca dan laporan laba rugi, yang mencerminkan posisi aset, utang, modal, serta hasil usaha perusahaan (Baskoro, Kusuma, & Setiawan, 2024).

Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah melalui pendekatan rasio keuangan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur terhadap efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Brigham, (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan memberikan wawasan tentang bagaimana

perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan nilai ekonomis. Rasio-rasio tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas, mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa indikator dalam rasio ini antara lain *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
2. Rasio Solvabilitas, ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menutupi seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun panjang. Wulan et al. (2024) menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.
3. Rasio Aktivitas, ini menghitung efektivitas pemakaian aset untuk mendukung kegiatan operasional. Menurut Rick Sherman (2015), pengelolaan aset yang buruk akan menimbulkan beban, sementara pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan keuntungan.
4. Rasio Profitabilitas, ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Widyanto (2024) menegaskan bahwa profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan oleh investor dan kreditor.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai performa keuangan PT Indofood Tbk selama tahun 2022 hingga 2023. Informasi ini akan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal dalam menetapkan kebijakan serta strategi yang tepat demi mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dalam menganalisis kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan. Sumber data penelitian berupa data time series sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Tbk periode

2022-2023. Analisis mencakup empat kelompok rasio utama: Rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory cash ratio*); Rasio solvabilitas (DAR, DER, LTDtER); Rasio aktivitas (*inventory turnover, average days in inventory, receivable turnover, days sales outstanding, total assets turnover*); serta Rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio Likuiditas pada laporan keuangan PT. Indofood mencakup rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas pada periode 2022 - 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2022		2023	
Rasio Lancar	1.870	179%	1.9171	192%
Rasio Cepat	1.2484	125%	1.4549	145%
Rasio Kas	0.8761	88%	1,1146	111%

Rasio likuiditas memperlihatkan kemampuan sebuah entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dhini Rusminah et al., 2024). Rasio lancar PT Indofood Tbk meningkat dari 179% pada 2022 menjadi 192% pada 2023, mencerminkan perbaikan likuiditas. Meskipun masih sedikit di bawah standar ideal industri sebesar 200%, peningkatan ini menunjukkan pengelolaan aset lancar yang lebih baik terhadap kewajiban jangka pendek.

Rasio cepat juga naik, dari 125% menjadi 145%, menandakan bahwa meskipun persediaan dikeluarkan dari aset lancar, perusahaan tetap mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam mengelola aset seperti piutang dan investasi jangka pendek.

Selain itu, rasio kas meningkat tajam dari 88% pada 2022 menjadi 111% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, yang memperlihatkan pengelolaan arus kas yang solid dan stabil.

B. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada laporan keuangan PT. Indofood meliputi DAR, DER, dan LTDtER pada Periode 2022 - 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Sovabilitas	Tahun			
	2022		2023	
DAR	0,4811	48%	0,4616	46%
DER	0.9272	93%	0.8572	86%
LTDtER	0.5296	53%	0.599	60%

Rasio solvabilitas mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menangani beban hutang jangka panjang serta menilai kestabilan keuangan secara keseluruhan. DAR PT Indofood Tbk turun dari 48% pada 2022 menjadi 46% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai utang menurun, menandakan perbaikan struktur modal dengan peningkatan kontribusi ekuitas.

DER juga membaik, dari 93% menjadi 86%. Artinya, untuk setiap Rp1 ekuitas, hanya terdapat Rp0,86 utang. Ini menunjukkan tingkat leverage yang terkendali dan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Namun, LTDtER meningkat dari 53% pada 2022 menjadi 60% pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan bertambahnya utang jangka panjang terhadap ekuitas, kemungkinan untuk mendanai investasi atau ekspansi. Meskipun naik, rasio ini

masih dalam batas wajar dan mencerminkan struktur pembiayaan jangka panjang yang tetap sehat.

C. Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas pada laporan keuangan Pt. Indofood meliputi ITR, ATR, dan RTR pada periode 2022- 2023 adalah:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun			
	2022		2023	
ITR	6.7099	671%	7.3423	734%
ATR	0.6142	61%	0.5987	60%
RTR	12.313	1231%	12.878	1288%

Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif entitas memanfaatkan aset-asetnya dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari (Tyas et al., 2023). ITR PT Indofood Tbk naik dari 671% pada 2022 menjadi 734% pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan perputaran persediaan yang lebih cepat, menandakan efisiensi dalam pengelolaan stok. Dampaknya, biaya penyimpanan serta risiko kerusakan atau keusangan barang dapat ditekan.

Di sisi lain, ATR sedikit menurun dari 61% menjadi 60%, yang mengindikasikan penurunan tipis dalam efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Meski demikian, perubahan ini tergolong kecil sehingga pemanfaatan aset tetap stabil secara keseluruhan.

Sementara itu, RTR meningkat dari 1241% pada 2022 menjadi 1288% di 2023. Ini mencerminkan percepatan dalam penagihan piutang dan efisiensi pengelolaan kredit usaha, yang berdampak positif terhadap arus kas perusahaan.

D. Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada laporan keuangan Pt. Indofood meliputi ROA, ROE, NPM pada periode 2022 - 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2022		2023	
ROA	0.05095	5%	0.0616	6%
ROE	0.09819	10%	0.11441	11%
NPM	0.08294	8%	0.10289	10%

Rasio profitabilitas yaitu ukuran penting untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih relatif terhadap total aset atau modal yang dimiliki. PT Indofood Tbk mencatat peningkatan ROA dari 5% pada 2022 menjadi 6% pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

ROE juga mengalami perbaikan, dari 10% menjadi 11% dalam periode yang sama. Hal ini menandakan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih baik kepada *stakeholders*, yang merupakan sinyal positif dari sudut pandang investor. Peningkatan ROE ini juga sejalan dengan membaiknya ROA dan NPM, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya didorong oleh peningkatan penggunaan utang.

NPM naik dari 8% pada 2022 menjadi 10% pada 2023. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa Indofood berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan memperoleh margin keuntungan yang lebih besar dari setiap penjualan. Situasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan disertai dengan kemampuan mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum, PT Indofood Tbk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang konsisten selama tahun 2023. Peningkatan rasio likuiditas, khususnya rasio kas, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam aspek solvabilitas, penurunan DAR dan DER menunjukkan perbaikan struktur permodalan serta berkurangnya ketergantungan pada utang. Meski rasio utang jangka panjang sedikit naik, nilainya masih wajar dan mendukung rencana ekspansi.

Efisiensi operasional juga meningkat, tercermin dari membaiknya perputaran persediaan dan piutang. Namun, penurunan tipis pada rasio perputaran aset perlu menjadi perhatian. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan hasil paling positif, dengan kenaikan ROA, ROE, dan NPM, yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dan pertumbuhan laba yang sehat.

Saran

Menurut analisis rasio keuangan PT Indofood Tbk pada tahun 2022–2023, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, khususnya dalam mengoptimalkan aset tetap dan tidak lancar. Hal ini penting guna memperbaiki rasio perputaran aset yang mengalami penurunan. Di sisi lain, meskipun struktur modal menunjukkan perbaikan, peningkatan utang jangka panjang perlu dikendalikan agar tidak mengganggu likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang sebaiknya difokuskan pada investasi yang mampu menghasilkan imbal hasil jangka panjang.

Selain itu, Indofood perlu mempertimbangkan diversifikasi sumber pembiayaan, seperti melalui penerbitan saham atau kerja sama strategis, untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Meskipun profitabilitas membaik, efisiensi

biaya dan strategi operasional tetap perlu dijaga agar perusahaan mampu mempertahankan daya saing dan margin keuntungan.

REFERENSI

- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua*. Salemba Empat.
- Callahan, K. R., Stetz, G. S., & Brooks, L. M. (2007). *Project Management Accounting Budgeting, Tracking, and Reporting Costs and Profitability*.
- Debby Shinta Wulan, Novita Rahmawati, Arys Arya Anfield, & Cholis Hidayanti. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sektor Besi Baja 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 156–165. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2491>
- Dhini Rusminah, Giantoro Pamungkas, Ira Karlisa, Azis Adelestari, Dina Rahmah Yani, Bilqis Fitri Ababil, & Siti Kholisah. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2020-2023. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 3(1), 149–157. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2837>
- Dwi Yoga Imam Baskoro, I. C. K. A. B. S. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT. TANDES LAUTAN PERIODE 2016-2019. In Ade Budi Setiawan) *Jurnal Akuntansi Kompetif* (Vol. 7, Issue 3).
- Eko Adi Widyanto, S. E. , M. SA. , RTA. , R. Dr. H. L. O. H. M. M. , M. P. Ph. D. , Akt. , CA. S. S. S. T. , M. Sc. , C. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. Media Penerbit Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Sulisyanto & S. Sujanto, Eds.). ANDI.

Rick Sherman. (2015). *Business Intelligence Guidebo: From Data Integration Analytics*. ELSEVIER.

Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., Mukharomah, I. N., Perwira Purbalingga, U., & Id, K. A. (2023). *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.